

Peran Tenaga Kependidikan dalam Menunjang Kualitas Kinerja Guru PAI di SMP 2 Gebog Kudus

^{*1} Ida Wahyu Erlina, ² Mujiburrohman

^{1,2} Institut Islam Mambaul Ulum (IIM) Surakarta, Indonesia

Corresponding Email: idaerlina9@gmail.com, ajibmujiburrohman@gmail.com

Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran tenaga kependidikan dalam menunjang kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 2 Gebog Kudus. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis field research. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta guru PAI sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kependidikan berperan sebagai fasilitator pembelajaran, administrator sekolah, dan pendamping utama guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dukungan tersebut meliputi penyediaan administrasi pembelajaran, pelayanan akademik, pengelolaan sarana prasarana, serta pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Kualitas kinerja guru PAI di SMP 2 Gebog Kudus ditunjukkan melalui kemampuan melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, kedisiplinan, tanggung jawab profesional, serta kemampuan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Sinergi antara tenaga kependidikan dan guru memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penguatan kompetensi tenaga kependidikan dan peningkatan kolaborasi antarseluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Keywords: *Tenaga Kependidikan, Kinerja Guru, Guru PAI, Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan.*

TRANSCIVILIA: Journal of Multidisciplinary Knowledge and Civilization

Vol 01 Issue 03 2026

Received: 05/07/2026 Revised: 06/07/2026 Accepted: 10/07/2026 Online: 11/07/2026

© 2026 The Authors. Published by Transcivilia. This is an open-access article under the CC BY-SA license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh sinergi seluruh komponen sekolah, termasuk tenaga kependidikan yang memiliki fungsi administratif, manajerial, teknis, dan pelayanan pendidikan (Kemendikbud, 2021; Mulyasa, 2023). Dalam perspektif manajemen pendidikan modern, tenaga kependidikan tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap organisasi sekolah, melainkan sebagai bagian integral yang mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh (Sallis, 2015).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bukan hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi merupakan hasil kolaborasi seluruh unsur organisasi sekolah. Dengan demikian, kualitas pelayanan tenaga kependidikan memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pelaksanaan tugas guru, khususnya dalam aspek administrasi akademik, penyediaan sarana pembelajaran, layanan informasi, hingga pengelolaan dokumen pendidikan (Republik Indonesia, 2003).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memiliki tanggung jawab yang lebih kompleks dibandingkan sekadar menyampaikan materi pembelajaran. Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan moral, sekaligus agen pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2014). Tugas tersebut menuntut kesiapan profesional yang mencakup perencanaan pembelajaran, penyusunan administrasi pendidikan, pelaksanaan evaluasi, pengembangan media pembelajaran, hingga pelaporan hasil belajar sesuai perkembangan kurikulum (Djamarah, 2015). Kompleksitas tanggung jawab tersebut mengharuskan adanya dukungan kelembagaan yang kuat melalui pelayanan tenaga kependidikan yang profesional.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan administrasi sekolah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan produktivitas kerja guru. Pelayanan administrasi yang cepat, akurat, dan berbasis teknologi memungkinkan guru lebih fokus pada pengembangan pembelajaran daripada terbebani oleh pekerjaan administratif yang berlebihan (Bush, 2020; Hoy & Miskel, 2019). Sebaliknya, lemahnya sistem administrasi sekolah sering kali menghambat efektivitas pembelajaran karena guru harus mengalokasikan waktu yang cukup besar untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan administratif yang sebenarnya dapat difasilitasi oleh tenaga kependidikan (Pranoto, Raharjo, et al., 2025).

Transformasi digital dalam dunia pendidikan semakin memperluas peran tenaga kependidikan. Selain mengelola administrasi konvensional, tenaga kependidikan dituntut menguasai teknologi informasi dalam pengelolaan data sekolah, sistem informasi akademik, arsip digital, layanan administrasi berbasis daring, hingga mendukung pelaksanaan asesmen nasional dan implementasi Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa tenaga kependidikan kini menjadi bagian penting dalam menciptakan tata kelola sekolah yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.

Kinerja guru sendiri merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Menurut Uno dan Lamatenggo (2022), kinerja guru tidak hanya diukur dari kemampuan mengajar, tetapi juga dari kompetensi profesional, kedisiplinan, tanggung jawab, inovasi pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi, serta kelengkapan administrasi pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari dukungan sistem organisasi sekolah yang kondusif, termasuk pelayanan tenaga kependidikan yang profesional dan responsif (Pranoto, Ikhsan, et al., 2025).

Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, sekolah dipandang sebagai suatu sistem yang saling terintegrasi. Setiap komponen organisasi memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tenaga kependidikan berfungsi sebagai supporting system yang menjamin seluruh proses administrasi, pelayanan akademik, dan pengelolaan sumber daya berjalan secara optimal sehingga guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya secara efektif (Sergiovanni et al., 2018). Sinergi antara guru dan tenaga kependidikan pada akhirnya akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran serta kualitas layanan pendidikan kepada peserta didik.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai tenaga kependidikan dalam berbagai kajian pendidikan masih lebih banyak difokuskan pada aspek administrasi sekolah, sementara kajian yang secara khusus mengulas kontribusi tenaga kependidikan terhadap peningkatan kinerja guru PAI masih relatif terbatas. Padahal, perubahan paradigma manajemen pendidikan modern menempatkan tenaga kependidikan sebagai mitra strategis guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana peran tenaga kependidikan dapat menunjang kualitas kinerja guru PAI melalui perspektif manajemen pendidikan Islam dan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual peran tenaga kependidikan dalam menunjang kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 2 Gebog Kudus melalui pendekatan studi kepustakaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai pentingnya kolaborasi antara tenaga kependidikan dan guru sebagai fondasi peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam peran tenaga kependidikan dalam menunjang kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di SMP 2 Gebog Kudus. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena sosial melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif yang kaya makna (Creswell & Poth, 2018; Moleong, 2021). Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP 2 Gebog Kudus dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan guru Pendidikan Agama Islam yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena informan dipandang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap pelaksanaan tugas tenaga kependidikan maupun kinerja guru PAI sehingga mampu memberikan informasi yang relevan sesuai fokus penelitian (Moleong, 2021).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan guru PAI, serta observasi terhadap aktivitas pelayanan administrasi dan proses pembelajaran di sekolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa arsip sekolah, perangkat administrasi pembelajaran, dokumen kelembagaan, serta berbagai literatur yang mendukung analisis penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan tugas tenaga kependidikan dalam mendukung aktivitas guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai peran tenaga kependidikan serta implikasinya terhadap kualitas kinerja guru PAI. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen administrasi sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan berbagai arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan guru PAI, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2023). Analisis data menggunakan model interaktif Miles et al., (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga menghasilkan temuan yang kredibel mengenai peran tenaga kependidikan dalam menunjang kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Gebog Kudus.

Hasil dan Diskusi

A. Peran Tenaga Kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus

Kerja produktif perlu didukung oleh kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan yang nyaman dan kondusif, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, serta hubungan kerja yang harmonis (Sutrisno, 2020; Hasibuan, 2021).

Peran tenaga kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus ini antara lain:

1. Sebagai fasilitator guru dalam pembelajaran

Tenaga kependidikan di sini untuk membantu tugas guru sesuai masing-masing mata pelajaran. Hal ini untuk membantu tugas guru serta dalam pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Pernyataan ini terangkum dalam hasil wawancara dengan Miftahurrohman selaku guru PAI di SMP 2 Gebog Kudus bahwa peran tenaga kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus telah dipilih sesuai jurusannya, dan sekarang untuk membantu tugas guru yang sudah dibagi sesuai masing-masing mata pelajaran. Semua itu membantu

tugas guru agar dapat maksimal dan sesuai tujuan, serta guru dalam pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai materi yang disampaikan.

Selain itu, Afroni selaku petugas pustakawan mengatakan bahwa peran tenaga kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus ini tugasnya melayani para guru dalam memenuhi media pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Karena guru memerlukan buku sebagai media pembelajaran yang sesuai materi yang direncanakan.

Setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melakukan tugas secara optimal dan menyumbangkan setiap kemampuannya untuk kepentingan lembaga, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu, tenaga kependidikan sendiri, sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir tenaga kependidikan (Mulyasa, 2023; Bush, 2020).

Mereka bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah. Meski bertugas sebagai tenaga kependidikan yang tidak mengajar, tenaga administrasi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Terdapat perbedaan budaya organisasi di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan. Tenaga administrasi yang bertugas di lembaga pemerintahan barangkali terbiasa dengan kultur birokrasi yang kaku. Tenaga administrasi sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dengan tenaga administrasi pada tataran birokrasi. Tenaga administrasi sekolah tidak selalu berhadapan dengan orang dewasa, tetapi juga melayani anak-anak (Republik Indonesia, 2003; Kemendikbud, 2021).

2. Sebagai administrator di madrasah

Peran tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya dengan baik, dan memaksimalkan waktu, membantu para guru dalam kaitan pembelajaran dan administrasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Zuhroh selaku guru PAI di SMP 2 Gebog Kudus bahwa peran tenaga kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus ini melaksanakan tugasnya dengan baik, dan mampu memaksimalkan waktu. Selain itu tenaga kependidikan di sini mampu membantu para guru dalam kaitan pembelajaran. Mulai dari administrasi sampai keperluan yang berkaitan madrasah.

Begitu juga, Wakil Kepala bagian sarana prasarana mengatakan bahwa peran tenaga kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus memang diambil sebagai penata administrasi madrasah agar tertata rapi dan perangkat-perangkat pembelajaran sudah diarsipkan sebagai bahan administrasi guru-guru ketika ada kunjungan pengawas atau persiapan akreditasi.

Pada dasarnya, pekerjaan tata usaha sekolah merupakan pelayanan yang berfungsi meringankan (*facilitating function*) terhadap pencapaian tujuan aktivitas substantif. Setiap organisasi, apa pun bentuk, jenis, corak, dan tujuannya terdiri atas dua pekerjaan yaitu aktivitas substantif dan pekerjaan kantor. Organisasi sekolah atau madrasah mempunyai aktivitas substantif berupa pembelajaran dan pekerjaan kantor berupa administrasi sekolah (Sergiovanni et al., 2018; Sallis, 2015).

3. Sebagai pendamping utama guru

Peran tenaga kependidikan di sini sebagai pendamping utama guru dalam keperluan-keperluan pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Setiawan selaku Kepala SMP 2 Gebog Kudus mengatakan bahwa peran tenaga kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus yakni sebagai pendamping utama dalam pelayanan kepada guru, dan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh madrasah untuk memperlancar roda pembelajaran guru di madrasah. Selain itu peran mereka juga dibutuhkan guru-guru yang sudah sertifikasi atau berkaitan administrasi lain sebagai pendamping dan pembantu dalam keperluan madrasah.

Selain itu tenaga kependidikan SMP 2 Gebog Kudus mengatakan bahwa peran tenaga kependidikan di madrasah itu sangat penting dan membantu guru dalam upaya kecukupan media

pembelajaran dan administrasi pembelajaran, serta menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran demi kelancaran guru dalam mengajar.

Tenaga kependidikan bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah. Meski bertugas sebagai tenaga kependidikan yang tidak mengajar, tenaga administrasi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Terdapat perbedaan budaya organisasi di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan. Tenaga administrasi yang bertugas di lembaga pemerintahan barangkali terbiasa dengan kultur birokrasi yang kaku. Tenaga administrasi sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dengan tenaga administrasi pada tataran birokrasi. Tenaga administrasi sekolah tidak selalu berhadapan dengan orang dewasa, tetapi juga melayani anak-anak. Tenaga administrasi sekolah sebagai orang dewasa yang berada di lingkungan pendidikan berkewajiban menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif terhadap siswa. Begitu pun terhadap warga sekolah lainnya yang memerlukan layanan prima (Republik Indonesia, 2003; Bush, 2020; Kemendikbud, 2021).

Salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai (hasilnya tidak pernah mencapai taraf sempurna mutlak). Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaian kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan sekolah agar dapat melayani pengguna layanan dengan prima adalah dengan mengganti paradigma birokrasi yang sibuk dengan urusan internal, menjadi berorientasi pada pelanggan sekolah (Mulyasa, 2023; Hoy & Miskel, 2019).

Uraian tersebut dapat dikatakan peran tenaga kependidikan melaksanakan tugasnya dengan baik, dan memaksimalkan waktu, membantu para guru dalam kaitan pembelajaran dan administrasi dalam pembelajaran. Tenaga kependidikan yang dikehendaki di sini adalah para tenaga yang membantu dalam kegiatan atau menjalankan pembelajaran di madrasah. Mereka membantu dalam tugas guru atau keperluan madrasah dengan baik (Nurhuda et al., 2026).

Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performans dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Sejalan dengan itu, Smith menyatakan bahwa kinerja adalah *output drive from processes, human or otherwise*, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Armstrong, 2022; Mangkunegara, 2021).

Disamping hal tersebut terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja, yaitu:

1. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja (Hasibuan, 2021).
2. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas. Terutama penghayatan akan arti penting produktivitas. Pendidikan di sini dapat berarti pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas akan mendorong tenaga kependidikan yang bersangkutan bertindak produktif (Sutrisno, 2020).
3. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik. Tenaga kependidikan akan menjadi lebih terampil apabila mempunyai kecakapan (*ability*), dan pengalaman (*experience*) yang memadai (Robbins & Judge, 2023).

Manajemen diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola, memimpin, serta mengendalikan tenaga kependidikan. Manajemen yang tepat akan

menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk berproduktif (Bush, 2020; Hoy & Miskel, 2019).

B. Kualitas Kinerja Guru di SMP 2 Gebog Kudus

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik (Usman, 2019; Mulyasa, 2023).

Guru memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya dengan tugas yang amat bervariasi. Ia berperan sebagai motivator proses pembelajaran. Ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai konservator, inovator, transmittor, transformator, organisator, planner, dan evaluator. Jika berpegang pada pendapat tersebut, sedikitnya ada tiga belas peran dan tugas guru dalam proses sistem pembelajaran, yaitu sebagai konservator, inovator, transmittor, transformator, perencana, manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, motivator, dan penilai sistem pembelajaran (Djamarah, 2015; Uno & Lamatenggo, 2022).

Hasil data penelitian wawancara dengan Setiawan selaku Kepala SMP 2 Gebog Kudus yakni kualitas kinerja guru bagus dalam hal pembelajaran, guru dapat mengikuti tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing guru, dan selalu tanggap terhadap teknologi. Hal ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kualitas kinerja guru SMP 2 Gebog Kudus bagus dalam hal pembelajaran

Peneliti menganalisa, peningkatan kualitas kinerja guru SMP 2 Gebog Kudus ini sebagai upaya membantu guru dalam pembelajaran, yang tidak mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu kinerja guru (Mulyasa, 2023; Sallis, 2015).

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik (Usman, 2019; Muhaimin, 2014).

2. Guru SMP 2 Gebog Kudus sebagai panutan bagi guru yang lain dalam hal kinerja dalam sekolah

Hal ini berkaitan dengan kedisiplinan guru. Kedisiplinan dalam mengajar yang dimaksud adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus agar disiplin menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin (Hasibuan, 2021; Robbins & Judge, 2023).

Tujuan dari adanya kedisiplinan ini adalah dengan menghargai waktu. Waktu merupakan masalah yang krusial yang turut berperan dalam kunci kesuksesan pembelajaran. Di situlah kita harus benar-benar memahami waktu dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang, termasuk dari sudut pandang siswa. Kita mesti memahami bahwa siswa-siswa dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mengikuti pelajaran yang kita ampu saja, kita tidak boleh egois dan meminta siswa kita bagaimanapun caranya agar hanya fokus pada mata pelajaran tersebut. Karena itu, kita harus mampu menghargai dan mengelola waktu dengan bijak (Mulyasa, 2023; Hoy & Miskel, 2019).

3. Guru SMP 2 Gebog Kudus melakukan tugas dengan baik sesuai kurikulum pembelajaran dan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.

Selain itu memiliki etos kerja yang baik dan meningkat, mampu memanfaatkan alat-alat teknologi secara maksimal. Guru memiliki etos kerja yang baik dan meningkat, mampu memanfaatkan alat-alat teknologi secara maksimal, apabila ada yang gaptek terhadap teknologi, bisa belajar dan kalau bisa menjadi momok perubahan dalam teknologi dan inovasi pembelajaran.

Peneliti menganalisa, usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai. Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaiannya kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan di SMP 2 Gebog Kudus (Fullan, 2020; Kemendikbudristek, 2022; Mulyasa, 2023).

4. SMP 2 Gebog Kudus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tata tertib yang berlaku

Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan (Pranoto, 2026). Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan (Djamarah, 2015; Uno & Lamatenggo, 2022; Muhaimin, 2014).

C. Peran Tenaga Kependidikan dalam Menunjang Kualitas Kinerja Guru di SMP 2 Gebog Kudus

Administrasi perkantoran sebagai fungsi yang menyangkut manajemen dan pengarahan semua tahap operasi perusahaan yang mengenai pengolahan bahan keterangan, komunikasi, dan ingatan organisasi. Tata Usaha bertugas membantu kepala sekolah/madrasah dalam kegiatan administrasi (urusan surat menyurat, ketatausahaan) sekolah/madrasah yang berkaitan dengan pembelajaran (Republik Indonesia, 2003; Kemendikbud, 2021; Bush, 2020).

Hasil penelitian di SMP 2 Gebog Kudus bahwa untuk peran tenaga kependidikan demi menunjang kualitas kinerja guru antara lain:

1. *“Tenaga kependidikan SMP 2 Gebog Kudus diberi kesempatan untuk kuliah sesuai jurusan dengan kualitas TU yang terkait dalam menunjang pembelajaran. Dan upaya yang dilakukan tenaga kependidikan demi menunjang kinerja guru selama ini baik dari guru yang kurang memahami IT dan guru sertifikasi bekerja sama dengan IT untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas.”*

Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan merupakan salah satu strategi pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Pengembangan kompetensi tersebut bertujuan agar tenaga kependidikan mampu memberikan pelayanan administrasi yang profesional, adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, serta mampu mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran (Mulyasa, 2023; Bush, 2020; Kemendikbudristek, 2022).

2. *“Tenaga kependidikan SMP 2 Gebog Kudus telah melakukan tugas secara umum sesuai tugas kepentingan atau yang diperlukan oleh guru, karena dari peran mereka guru dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan mampu memberi dorongan dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab.”*

Pelaksanaan tugas tenaga kependidikan yang profesional menunjukkan bahwa pelayanan administrasi sekolah bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap organisasi, tetapi menjadi bagian integral

dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dukungan administrasi yang efektif memungkinkan guru lebih fokus pada kegiatan akademik, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, serta pengembangan kompetensi profesional (Sallis, 2015; Sergiovanni et al., 2018; Hoy & Miskel, 2019).

3. *“Selain itu tenaga kependidikan SMP 2 Gebog Kudus sebagai pendamping utama dalam pelayanan kepada guru, dan keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh madrasah untuk memperlancar roda pembelajaran guru di madrasah. Dan dari kami memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti kegiatan seperti workshop, MGMP dan pelatihan-pelatihan. Oleh karena itu peran tenaga kependidikan di sebuah instansi dengan memberi pelayanan terhadap keberhasilan yang menunjang kinerja guru.”*

Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan seperti workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, maupun pendampingan administrasi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. Keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan tenaga kependidikan yang mampu mengelola administrasi, menyediakan sarana, mengoordinasikan kegiatan, dan memastikan seluruh program berjalan secara efektif (Mulyasa, 2023; Fullan, 2020; Kemendikbudristek, 2022).

Dari uraian tersebut, produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Hal ini untuk menunjang dan membantu pelaksanaan pembelajaran dan tugas pendidik dalam pembelajaran (Armstrong, 2022; Mangkunegara, 2021).

Hal tersebut dijelaskan oleh Suparlan seperti dilansir Moh. Rosyid bahwa tugas pendidik dipetakan atas: pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai. Tugas kependidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 39 ayat (1) bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Republik Indonesia, 2003; Rosyid, 2017).

Tugas guru secara umum adalah terbagi pada tiga tugas pokok yaitu tugas sebagai profesi, tugas sebagai makhluk sosial atau kemanusiaan dan tugas guru sebagai anggota masyarakat. Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan penerapan konsep atau teori. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya, menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa (Usman, 2019; Djamarah, 2015; Mulyasa, 2023).

Berkaitan dengan hal ini Al-Abrasy dalam Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tugas guru adalah guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam metode pengajaran, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmunya (Tafsir, 2015; Muhaimin, 2014).

Tugas guru dalam mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara Pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan

manajer, guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak, guru sebagai suatu profesi dan guru sebagai perencana kurikulum (Djamarah, 2015; Usman, 2019).

Berkaitan dengan peningkatan kualitas urutan-urutan yang diberikan hanya merupakan suatu petunjuk, dan memerlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan secara serius dan konsisten. Langkah-langkahnya agar dalam peningkatan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan-tujuan mutu dan implementasi sistem. Tidak ada metode baku atau tunggal dari implementasi sistem manajemen mutu dalam organisasi. Bagaimanapun, program implementasi (prosedur-prosedur kerja) harus merupakan tanggung jawab dari semua anggota organisasi dan dilakukan secara benar dari awal (Sallis, 2015).
2. Meninjau ulang sistem manajemen mutu yang sekarang (Sallis, 2015).
3. Mendefinisikan struktur organisasi dan tanggung jawab (Bush, 2020).
4. Menciptakan kesadaran mutu (*quality awareness*) pada semua tingkat dalam organisasi (Sallis, 2015; Hoy & Miskel, 2019).
5. Mengembangkan peninjauan ulang dari sistem manajemen mutu dalam manual (buku panduan) mutu. Hal ini berkaitan dengan peninjauan ulang secara singkat dari sistem manajemen mutu itu dan apakah kebijakan dan dokumen-dokumen yang diperlukan telah lengkap dan tersusun rapi dalam sistem manajemen (Sallis, 2015).
6. Menyepakati bahwa fungsi-fungsi dan aktivitas dikendalikan oleh prosedur-prosedur. Berkaitan dengan hal ini perlu mengembangkan suatu diagram alir dari aktivitas bisnis organisasi dan menentukan hal-hal kritis yang akan mempengaruhi keberhasilan organisasi (Bush, 2020).
7. Mendokumentasikan aktivitas terperinci dalam prosedur operasional atau prosedur terperinci. Hal ini berkaitan dengan dokumen-dokumen spesifik terhadap produk, aktivitas-aktivitas atau proses-proses dan harus ditempatkan pada lokasi kerja sehingga mudah dibaca oleh karyawan atau pekerja yang terkait (Kemendikbud, 2021; Sallis, 2015).
8. Memperkenalkan dokumentasi. Sekali manual mutu dan prosedur-prosedur telah disepakati, maka implementasi dari praktik-praktik sistem manajemen mutu pada tingkat manajemen dapat dilakukan (Sallis, 2015).
9. Menetapkan partisipasi karyawan dan pelatihan dalam sistem. Tahap ini akan menjadi sangat penting untuk keberhasilan dan efisiensi dari sistem manajemen mutu (Fullan, 2020; Bush, 2020).
10. Meninjau ulang dan melakukan audit sistem manajemen mutu. Peninjauan ulang sistem manajemen mutu diperlukan untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen mutu itu (Sallis, 2015).

Uraian tersebut secara sederhana sebagai peran tenaga kependidikan dalam menunjang kualitas kinerja guru PAI di SMP 2 Gebog Kudus sebagai upaya membantu guru dalam pembelajaran, yang tidak mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu kinerja guru yang belum profesional menjadi profesional (Mulyasa, 2023; Sallis, 2015; Sergiovanni et al., 2018).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang kualitas kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Gebog Kudus. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyelenggaraan administrasi sekolah, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, administrator, dan pendamping utama guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dukungan tenaga kependidikan melalui penyediaan layanan administrasi, pengelolaan sarana prasarana, penyediaan media pembelajaran, serta pelayanan akademik mampu membantu guru melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.

Kualitas kinerja guru PAI di SMP 2 Gebog Kudus tercermin dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum, menjalankan tugas profesional dengan penuh tanggung jawab, mematuhi tata tertib sekolah, serta berupaya meningkatkan kompetensi melalui pemanfaatan teknologi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam aspek administrasi pembelajaran, secara umum guru telah menunjukkan profesionalisme yang baik sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Peran tenaga kependidikan dan guru merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kolaborasi yang harmonis antara keduanya menciptakan sistem kerja sekolah yang lebih efektif, meningkatkan mutu layanan pendidikan, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, serta penguatan budaya kerja kolaboratif perlu terus dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Daftar Pustaka

- Armstrong, M. (2022). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (16th ed.). Kogan Page.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Bumi Aksara.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2019). *Educational Administration: Theory, Research, and Practice* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Administrasi Sekolah*. Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Mangkunegara, A. A. A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. In *SAGE Publications* (pp. 1–341).
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nurhuda, A., Hariyadi, M., Anhar, A., Pranoto, A. H., & Siti Rohmah. (2026). Rereading the Qur ' an as a Source of Global Literacy: Educational Challenges in the Era of Digital Disruption. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 5, 871–880.
- Pranoto, A. H. (2026). PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KECERDASAN ARTIFISIAL: Strategi, Inovasi, dan Implementasi. In R. Raharjo, A. Sutiyono, & A. Syatori (Eds.), *Duta Sains Indonesia*

- (DSI Press) (pp. 1–90). Duta Sains Indonesia (DSI Press).
- Pranoto, A. H., Ikhrom, I., Raharjo, R., Junaedi, M., & Assharofi, F. A. M. (2025). Translating Finnish Education to Indonesia: Barriers and Adaptation Strategies in High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(3), 5329–5342. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i3.7545>
- Pranoto, A. H., Raharjo, R., Lutfiyah, L., Nurhuda, A., & Huda, A. A. S. (2025). Transformation Of Educational Leadership In The Modern Era: A Review Based On Qs Ali Imron 159. *Research in Education and Rehabilitation*, 8(2), 329–341. <https://doi.org/10.51558/2744-1555.2025.8.2.329>
- Sugiyono, S. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Organizational Behavior* (19th ed.). Pearson.
- Rosyid, M. (2017). *Guru*. IAIN Kudus Press.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). Routledge.
- Sergiovanni, T. J., Kelleher, P., McCarthy, M. M., & Wirt, F. M. (2018). *Educational Governance and Administration* (7th ed.). Pearson.
- Sutrisno, E. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenadamedia Group.
- Tafsir, A. (2015). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. VII). PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2022). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.